

# **PENGUNAAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 349 TANJUNG KAPA MANDAILING NATAL**

**Heddi Dongoran**

Guru di SD Negeri 349 Tanjung Kapa Mandailing Natal  
Surel : heddidongoran@yahoo.co.id

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran diskusi selama kegiatan belajar mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri No. 349 Tanjung Kapa semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada kondisi awal diketahui hanya ada 1 orang siswa (9,09%) yang termotivasi sedangkan 10 atau (90,91%) orang lainnya belum termotivasi. Rata-rata nilai anket pada kondisi awal adalah 50,64. Pada siklus I sebanyak 8 orang siswa (72,73%) telah termotivasi, sedangkan 3 orang siswa (27,27%) belum termotivasi, rata-rata capaian anket pada siklus I sebesar 64,00. Pada siklus II diketahui bahwa motivasi siswa dalam belajar matematika mengalami peningkatan, sebanyak 11 orang siswa (100%) telah termotivasi dengan capaian nilai anket rata-rata 70,00.

Kata Kunci : Diskusi, Motivasi belajar, Matematika

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika di sekolah tidaklah semata-mata hanya menghafal rumus melainkan memberikan pemahaman suatu konsep, fakta, operasi serta prinsip matematika sehingga akan tumbuh daya nalar, berfikir secara logis, sistematis dan kritis serta diharapkan akan timbul rasa ingin tahu terhadap masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Matematika sebagai ilmu dasar begitu cepat mengalami perkembangan, hal itu terbukti dengan semakin banyaknya kegiatan matematika dalam kegiatan sehari-hari. Akan tetapi pada

kenyataannya masih banyak siswa yang merasa enggan, dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran matematika.

Kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di Sekolah Dasar, bahwasanya mata pelajaran matematika sampai saat ini merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai oleh kebanyakan siswa. Diduga ketidaksukaan siswa terhadap mata pelajaran matematika ini dikarenakan siswa beranggapan bahwa matematika lebih mengutamakan berfikir logis dan sistematis, sehingga menyebabkan siswa merasa bingung dan kesulitan. Hal ini sangat

berdampak pada motivasi belajar yang diperoleh siswa. Peranan guru khususnya di Sekolah Dasar dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting.

Dalam kegiatan belajar-mengajar apabila seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problema pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya dan kemudian mendorong seorang siswa itu untuk mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti selaku guru kelas dalam belajar matematika di kelas V SD Negeri No. 349 Tanjung Kapa ditemukan berbagai masalah diantaranya mata pelajaran matematika masih dianggap sulit oleh siswa, mata pelajaran matematika sampai saat ini merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai oleh kebanyakan siswa, rendahnya motivasi dan semangat belajar siswa dalam belajar

matematika, penggunaan metode kurang bervariasi. Kurangnya penguasaan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika pada materi bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana juga disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan kondisi siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan seefisien mungkin. Untuk menciptakan suasana yang kondusif, guru harus mempunyai banyak keterampilan dalam merencanakan pembelajaran. Guru harus benar-benar memperhatikan bagaimana agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, salah satu agar pembelajaran dapat tercapai adalah dengan menggunakan metode diskusi.

Tujuan dalam penggunaan metode diskusi adalah memungkinkan adanya keterlibatan siswa dalam proses interaksi yang lebih luas. Dalam prakteknya proses interaksi antara lain menggunakan cara tanya jawab sekitar masalah yang akan dibahas. Biasanya pertanyaan dan jawaban dikemukakan sendiri oleh siswa dalam membahas suatu masalah, sehingga hal ini mencerminkan keaktifan siswa yang tinggi dalam belajar. Metode diskusi ini dapat digunakan untuk belajar konsep dan prinsip, melalui metode pembelajaran ini siswa dapat memahami konsep dan prinsip secara lebih baik. Kegiatan belajar siswa

lebih aktif terutama dalam proses bertukar pikiran melalui komunikasi verbal. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini dapat memberi dampak juga terhadap bentuk belajar verbal. Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menunjukkan adanya peningkatan terhadap materi yang disampaikan di saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 349 Tanjung Kapa Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Mata pelajaran matematika masih dianggap sulit oleh siswa.
2. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai oleh kebanyakan siswa.
3. Kurangnya motivasi dan semangat siswa sehingga siswa merasa takut dalam belajar matematika.
4. Tidak bervariasinya metode pembelajaran yang diberikan guru.

Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

pada pelajaran matematika materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan menggunakan metode diskusi di kelas V SD Negeri No. 349 Tanjung Kapa Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas V SD Negeri No. 349 Tanjung Kapa Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana pada pelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi di kelas V SD Negeri No. 349 Tanjung Kapa Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa  
Untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi Guru  
Sebagai salah satu pilihan metode dalam pembelajaran yang dapat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa .
3. Bagi Sekolah  
Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan

kualitas pembelajaran dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran matematika.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai acuan nantinya dalam praktek mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Yang dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama pihak siswa dan dilaksanakan partisipatif dalam artian dibantu oleh guru teman sejawat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha memecahkan masalah kesulitan belajar siswa melalui metode diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri No. 349 Tanjung Kapa Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri No. 349 Tanjung Kapa Tahun Pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa sebanyak 11 orang siswa. Objek penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika

dengan metode diskusi di kelas V SD Negeri No. 349 Tanjung Kapa.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian.**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di SD Negeri No. 349 Tanjung Kapa yang beralamat di Desa Tanjung Kapa, Kec. Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.

#### **Operasional Variabel Penelitian**

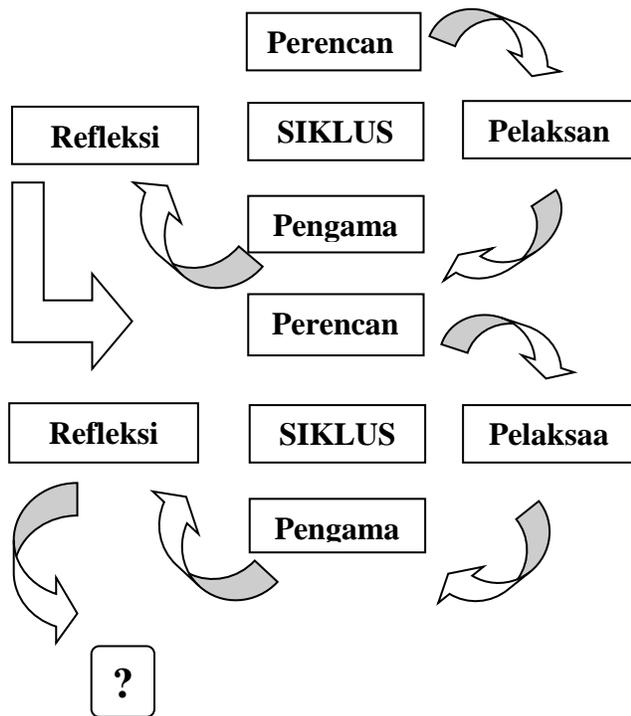
a. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Yang dimaksud motivasi belajar adalah suatu dorongan dan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

b. Variabel dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok. Yang dimaksud metode diskusi kelompok adalah suatu bentuk pengajaran yang siswanya terbagi dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan masalah dan menjawab suatu permasalahan secara bersama-sama, dan setiap siswa di dalam kelompoknya mendapat tugas masing-masing, agar seluruh siswa dapat aktif dan termotivasi dalam belajarnya.

#### **Design Penelitian**

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Seluruh tahapan yang dilakukan dalam PTK ini merupakan tindakan yang membentuk siklus.

Menurut Arikunto, (2008:16) mengemukakan “secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi”. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2008:16)

### Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa suatu siklus.

Dimana penelitian tindakan kelas ini dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan

yang beruntutan, yaitu hasil siklus I digunakan sebagai acuan dan penentuan perbaikan tindakan pada siklus II. Sedangkan hasil dari siklus II nantinya digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilakukan melalui dua tahapan siklus, dua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan (observasi) dan tahap refleksi terhadap tindakan.

### Siklus I

Siklus I ini secara terperinci akan dipaparkan sebagai berikut ini :

#### Perencanaan

Pada tahap observasi di sekolah peneliti dapat menyimpulkan beberapa perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam menangani kendala yang di sekolah tersebut terutama permasalahan di kelas V. Oleh karena itu, peneliti telah merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

Berikut ini merupakan tahapan perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika pada materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana.
- 2) Mempersiapkan materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana dan

mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran yang cocok dengan metode diskusi kelompok.

- 3) Menyusun alat evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam setiap siklus dengan diterapkannya metode diskusi kelompok.

### **Pelaksanaan**

Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan, adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu :

- a. Melaksanakan apersepsi dan motivasi untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa.
- b. Peneliti menerangkan sedikit konsep dari materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana.
- c. Peneliti menunjukkan kepada siswa contoh bangun ruang dengan menggunakan media seperti kubus dan balok.
- d. Peneliti menjelaskan dan menunjukkan sisi, rusuk, dan titik sudut bangun ruang kubus dan balok.
- e. Peneliti menyuruh dua orang siswa maju ke depan kelas untuk menunjukkan dan menyebutkan kembali berapa banyak sisi, rusuk, dan titik sudut bangun ruang kubus dan balok.
- f. Peneliti membagi siswa menjadi 8 kelompok yaitu satu kelompok

terdiri dari 4 orang siswa (kelompok dibagikan berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam satu kelompok).

- g. Peneliti memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi kelompok.
- h. Peneliti memberikan bahan yang akan didiskusikan siswa berdasarkan kelompok masing-masing.
- i. Peneliti sebagai pemimpin diskusi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan atau ide-idenya.
- j. Peneliti membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok.
- k. Pada akhir kegiatan diskusi, setiap kelompok membuat kesimpulan dari hasil diskusi.
- l. Guru dan siswa mereview jalannya diskusi secara bersama-sama.

### **Pengamatan**

Tahap observasi dilakukan pada saat tindakan dilakukan. Tahap pelaksanaan tindakan diberikan kepada guru pelaksana sebagai pengawas dan mitranya. Pelaksanaan observasi ini dilakukan ketika berlangsungnya pembelajaran dan pada akhir tindakan untuk mengetahui perubahan yang dialami siswa khususnya pada motivasi belajar siswa. Dari pengamatan ini peneliti mampu menyimpulkan kendala yang dialami oleh siswa tentang tingkat pemahaman

mereka pada pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru.

### **Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan membuat kesimpulan, apakah telah sesuai dengan rancangan skenario yang telah dibuat. Jika ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan maka perlu adanya rancangan ulang berupa perbaikan untuk melakukan siklus berikutnya. Setelah siklus I dilakukan dan belum mendapat hasil yang maksimal, maka dalam hal ini dilakukan siklus II dengan tahapan sebagai berikut :

### **Siklus II**

Siklus dua dapat dilakukan setelah pemahaman siswa dari siklus terdeteksi dan siklus II ini dilakukan guna memperbaiki siklus I. Siklus II ini juga memiliki beberapa tahapan yang sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### **Perencanaan**

Perencanaan siklus II berdasarkan perencanaan siklus I yaitu:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode diskusi pada materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana.
- 2) Mempersiapkan bahan ajar matematika materi pokok bahasan

bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

- 3) Menyusun lembar observasi motivasi belajar siswa dan angket untuk mengetahui meningkat atau tidaknya motivasi belajar siswa dalam setiap siklus dengan diterapkannya metode diskusi.
- 4) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui berhasil atau tidaknya metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini guru berusaha sebaik mungkin memberikan pengarahan dan bimbingannya kepada siswa.

- a. Melaksanakan apersepsi dan motivasi untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa.
- b. Peneliti menerangkan sedikit konsep dari materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana.
- c. Peneliti menunjukkan kepada siswa contoh bangun ruang dengan menggunakan media seperti kerucut, tabung, dan bola.
- d. Peneliti menjelaskan dan menunjukkan sisi, rusuk, dan titik sudut bangun ruang seperti kerucut, tabung, dan bola.
- e. Peneliti menyuruh tiga orang siswa maju ke depan kelas untuk menunjukkan dan menyebutkan kembali berapa banyak sisi, rusuk,

- dan titik sudut bangun ruang seperti kerucut, tabung, dan bola.
- f. Peneliti membagi siswa menjadi 8 kelompok yaitu satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa (kelompok dibagikan berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam satu kelompok).
  - g. Peneliti memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi kelompok.
  - h. Peneliti memberikan bahan yang akan didiskusikan siswa berdasarkan kelompok masing-masing.
  - i. Peneliti sebagai pemimpin diskusi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan atau ide-idenya.
  - j. Peneliti membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok.
  - k. Pada akhir kegiatan diskusi, setiap kelompok membuat kesimpulan dari hasil diskusi.
  - l. Guru dan siswa mereview jalannya diskusi secara bersama-sama.

### **Pengamatan**

Pengamat (observer) mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung di dalam kelas. Pada akhir tindakan yaitu pemberian test pada siswa yang berguna untuk melihat perkembangan siswa apakah kondisi belajar mengajar di kelas sudah terlaksana sesuai dengan program yang diberikan.

### **Refleksi**

Refleksi yang dilakukan pada tahap ini adalah membandingkan hasil refleksi pada siklus I dengan siklus II, dengan melihat apakah terjadi peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran telah lebih baik dari siklus I. Jika pada siklus II belum juga mengalami peningkatan motivasi belajar, maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya agar terlihat berapa persen peningkatan motivasi belajar siswa tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mendapatkan atau memperoleh bahan dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, maka penulis menentukan langkah-langkah pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian untuk mengetahui meningkatnya motivasi belajar siswa melalui metode diskusi kelompok, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan angket. Langkah-langkah dalam pengumpulan data :

#### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Lembar ini digunakan untuk mengobservasi indikator motivasi siswa selama pelajaran dilakukan oleh peneliti yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapat gambaran secara langsung

kegiatan belajar di kelas, dan mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

b. Angket

Angket merupakan dialog secara tertulis dengan siswa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang diajarkan, disenangi atau tidak oleh siswa. Ada 20 aspek yang ditanyakan berkaitan dengan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Angket ini diberikan kepada seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran.

1. Instrumen Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari penelitian yang meliputi :

- a. Lembar pengamatan (observasi), lembar ini digunakan untuk mengobservasi aktivitas siswa dan peneliti selama pembelajaran.
- b. Angket, angket ini digunakan untuk memperoleh informasi dan mengetahui sejauh mana meningkatnya suatu objek.

**Teknik Analisis Data**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya perlakuan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa keberhasilan yang dicapai dilihat dari seberapa persentase yang dicapai dilihat dari aktivitas

belajar siswa dengan lembar pengamatan. Analisis data dapat dilakukan beberapa tahap, yaitu :

- 1. Menganalisis hasil observasi motivasi belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi digunakan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah skor observasi yang diperoleh}}{\text{Jumlah item}}$$

- 2. Untuk menentukan nilai rata-rata menggunakan rumus :  $\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$

Ket :  $\bar{x}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

- 2. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian, hal ini di lihat dari seberapa persenkah keberhasilan yang dicapai di lihat dari perubahan motivasi belajar.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Rosmala Dewi ( 2010:188)

Keterangan :

P = Angka prestasi  
 f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan  
 n = Jumlah seluruh siswa  
 100% = Nilai tetap

- 3. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil angket belajar maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PPA = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PPA : Persentase penilaian angket

B : Skor yang diperoleh siswa

N : Skor total

100% : Nilai tetap

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut :

Dengan kriteria penilaian apabila  $N \leq 65$  tidak dapat dikatakan termotivasi dan apabila  $N \geq 65$  maka dapat dikatakan termotivasi.

Untuk pernyataan yang ada di angket berbentuk positif, pemberian skor dilakukan sebagai berikut :

(SS) Sangat Sering : diberi skor 4

(S) Sering : diberi skor 3

(JR) Jarang : diberi skor 2

(HTP) Hampir Tidak Pernah: skor 1

Untuk pernyataan yang ada di angket berbentuk negatif, pemberian skor dilakukan sebagai berikut :

(HTP) Hampir Tidak Pernah: skor 4

(JR) Jarang : diberi skor 3

(S) Sering : diberi skor 2

(SS) Sangat Sering : diberi skor 1

Tabel Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Bentuk Positif	Bentuk Negatif
Motivasi belajar	Tekun menghadapi tugas		1, 3
	Ulet menghadapi kesulitan	7, 14	
	Menunjukkan minat dalam belajar	9, 18	
	Kemandirian	8, 11, 13	10
	Tidak cepat bosan pada tugas	15	5
	Dapat mempertahankan pendapat	12, 16, 17, 20	
	Teguh pendirian	4, 6, 19	
	Senang menghadapi kesulitan	2	
	Jumlah		20

### Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan dari bulan September sampai bulan Desember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sebagai rinci jadwal pelaksanaan penelitian dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September s.d Desember 2014															
		September				Oktober				Nopember				Desmber			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Analisis kurikulum dan silabus			X	X												
2	Observasi awal dan persiapan pelaksanaan							X									
3	Penyusunan lembar Observasi dan pengamatan					X	X	X									
3	Siklus I Pertemuan I Pertemuan II Post Test Siklus I									X							
4	Siklus II Pertemuan 3 Pertemuan 4 Post Test Siklus II										X						
5	Refleksi										X	X					
6	Analisis data										X						
7	Penyusunan Laporan										X	X	X	X			

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Kondisi Awal**

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan penjajakan atau identifikasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri No. 349 Tanjung Kapa.

Sebelum perencanaan tindakan dilakukan, langkah pertama dilakukan peneliti adalah observasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, juga untuk mengetahui gambaran – gambaran kesulitan yang dialami siswa.

Hal ini diketahui karena kemampuan dan motivasi siswa dalam belajar kurang tergali dikarenakan metode mengajar guru yang kurang melibatkan siswa untuk berfikir dan mengeluarkan pendapat, sehingga wajar dalam materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana siswa kelas V SD Negeri No. 349 Tanjung Kapa belum termotivasi dalam belajar.

Dalam pelaksanaan tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan angket daftar pernyataan yang berupa daftar cheklis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas V yang berjumlah 11 orang pada Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam pelaksanaan ini peneliti

melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa saat berada di kelas dengan menggunakan alat motivasi belajar siswa yang ditandai dan di lihat dalam bentuk ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam belajar, kemandirian dalam belajar, kreatif, percaya diri, keaktifan dalam kegiatan belajar, serta senang menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran matematika khususnya materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

Berdasarkan daftar cheklis dari setiap indikator yang telah ditetapkan hampir rata-rata siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini terdapat di kelas V SD Negeri No. 349 Tanjung Kapa, bahwa sebagian besar siswa tidak termotivasi dengan pembelajaran matematika sehingga siswa mencari kesibukan lain untuk mengatasi kejenuhan pada pelajaran tersebut. Tingkat motivasi belajar untuk tiap indikator dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Tabulasi Skor Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Angket Pada Kondisi Awal

No	Responden	Skor	Kategori
1	R1	68	Termotivasi
2	R2	43	Belum termotivasi
3	R3	49	Belum termotivasi
4	R4	47	Belum termotivasi
5	R5	50	Belum termotivasi
6	R6	51	Belum termotivasi
7	R7	55	Belum termotivasi
8	R8	53	Belum termotivasi
9	R9	39	Belum termotivasi
10	R10	50	Belum termotivasi
11	R11	52	Belum termotivasi
Jumlah		557	
Rata-rata		50.64	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa tabulasi tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan angket pada kondisi awal masih tergolong belum termotivasi. Hal ini dapat di lihat dari rata-rata skor angket

yang diperoleh sebesar 50,64 yaitu dari 11 orang siswa sebanyak 100 orang siswa (90,91%) yang belum termotivasi, dan hanya ada 1 orang siswa (9.09%) yang termotivasi.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian, berikut disajikan deskripsi persentase motivasi belajar siswa pada kondisi awal seperti dalam tabel berikut.

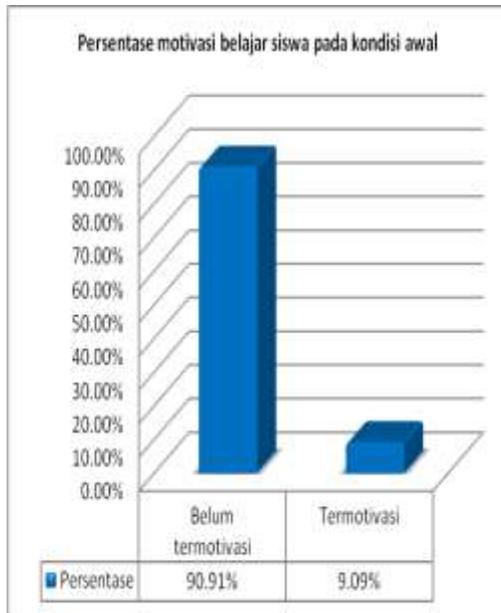
Tabel Deskripsi Kondisi Awal Motivasi Belajar Siswa

Kriteria penilaian	Frekuensi	Persentase	Keterangan
< 65	10	90.91	Belum termotivasi
≥ 65	1	9.09	Termotivasi
Jumlah	11	100	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, untuk itu perlu dilakukan tindakan perencanaan yaitu dengan menggunakan metode diskusi di kelas V.

Berdasarkan rumus ketuntasan siswa secara klasikal dari hasil perhitungan tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 11 orang siswa sebanyak 10 orang siswa (90,91%) yang mendapat skor motivasi < 65 tidak termotivasi dalam belajar, sedangkan 1 orang siswa (9,09%) yang mendapat skor motivasi skor ≥ 65 termotivasi dalam belajar.

Lebih jelas dapat di lihat grafik motivasi belajar pada kondisi awal di bawah ini :



Gambar Persentase Motivasi Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori rendah. Untuk itu peneliti perlu melakukan perencanaan tindakan untuk melanjutkan siklus I.

### Deskripsi Siklus I Pertemuan I Perencanaan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada kondisi awal maka ditemukan beberapa hal yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah khususnya pada mata pelajaran matematika.

Untuk itu perlu dilaksanakan proses pembelajaran yang dapat

membangun siswa untuk lebih aktif dan lebih kreatif dalam belajar serta menyenangkan bagi siswa, peneliti merancang alternatif pemecahan masalah bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) menyusun tindakan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran,
- 2) mempersiapkan bahan ajar dan media kongkrit,
- 3) Mengembangkan lembar format observasi berupa daftar cheklis. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa selama tindakan penelitian,
- 4) menyusun daftar angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

### Pelaksanaan

Sebelum proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan sumber belajar yang dibutuhkan siswa, guna mendukung proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Adapun sumber belajar yang digunakan adalah buku matematika kelas V, serta media. Selanjutnya peneliti melangsungkan proses belajar mengajar sesuai berdasarkan skenario yang telah disusun secara baik.

Sebelum masuk kepada kegiatan inti terlebih dahulu peneliti membuka pelajaran kurang lebih 10 menit. Tujuannya yaitu untuk

mengkondisikan siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik. Kegiatan ini berupa :

a) melakukan apersepsi dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di dalam kelas, b) membuka pelajaran dengan memberi sugesti positif untuk mengikuti pelajaran yang akan dipelajari mengingat bahwa ada sebagian siswa menyatakan kurang menyenangi matematika sehingga peneliti merasa perlu memberikan penguatan agar seluruh siswa termotivasi dalam belajar matematika.

Pada kegiatan inti, peneliti memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi pokok bangun ruang kubus dan balok. Pada saat peneliti menjelaskan materi bangun ruang, ada sebagian siswa yang tidak serius dan bercerita dengan teman sebangkunya. Dan ada sebagian siswa mendengarkan penjelasan materi dari peneliti secara seksama. Dalam kegiatan inti, diharapkan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran agar terjadi proses pembelajaran yang aktif dan menarik. Selanjutnya peneliti menunjukkan kepada siswa contoh bangun ruang seperti kubus dan balok. Selanjutnya peneliti meminta siswa menyebutkan contoh bangun ruang yang ada di sekitar sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari, namun sebahagian siswa ada yang malu-malu dalam menjawab pertanyaan dari peneliti dikarenakan mereka tidak mengerti tentang materi yang dipelajari.

Setelah menjelaskan peneliti mengadakan tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada akhir pertemuan peneliti bersama siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran yang diberikan untuk lebih mengingatkan siswa tentang pelajaran yang baru saja mereka terima. Secara bersamaan peneliti memberikan tugas pada setiap individu untuk dikerjakan di rumah.

### **Pengamatan**

Dalam tahap observasi yang berperan sebagai pengamat adalah guru teman sejawat. Hal-hal yang di observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Dan mengobservasi kegiatan siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Sedangkan pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa adalah : 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) kemandirian dalam belajar, 4) keefektifan dalam kegiatan, 5) minat dalam belajar, 6) percaya diri, 7) kreatif, 8) senang menghadapi tantangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan metode diskusi sangat rendah. Secara ringkas tingkat motivasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Tingkat Motivasi Belajar Siswa  
Siklus I Pertemuan 1

No	Responden	Skor		Kriteria
		Jumlah	Skor	
1	R1	17	2.13	Cukup
2	R2	16	2.00	Kurang
3	R3	16	2.00	Kurang
4	R4	15	1.88	Kurang
5	R5	14	1.75	Kurang
6	R6	16	2.00	Kurang
7	R7	16	2.00	Kurang
8	R8	15	1.88	Kurang
9	R9	12	1.50	Kurang
10	R10	12	1.50	Kurang
11	R11	12	1.50	Kurang
Jumlah		20.1		
Rata-rata		1,83		

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui hasil observasi motivasi belajar siswa pada tabel 4.3 siklus I pertemuan 1 menunjukkan siswa pada pelajaran matematika masih sangat rendah, yaitu sebanyak 10 orang siswa (90,91%) tergolong kurang, dan 1 orang siswa (9,09%) tergolong cukup tingkat motivasi belajarnya atau memiliki rata-rata 1,83.

Pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru juga dilakukan. Adapun lembar observasi oleh pengamat pada siklus I pertemuan 1 dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Lembar Observasi Guru  
Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	1	2	3	4	5
1	Membuka pelajaran			√		
2	Menjelaskan			√		
3	Memberikan motivasi kepada siswa			√		
4	Penggunaan media dalam penyampaian materi pembelajaran			√		
5	Menjelaskan materi pembelajaran			√		
6	Penggunaan waktu dalam pembelajaran		√			
7	Penguasaan materi pembelajaran			√		
8	Melibatkan siswa dalam pembelajaran			√		
9	Penguasaan kelas		√			
10	Interaksi dengan siswa			√		
11	Pengelolaan kelas				√	
12	Menutup pelajaran				√	
Jumlah Skor		36				
Rata-rata		3				
Keterangan		Cukup				

Kriteria Penilaian :

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar rata-rata skor guru pada pertemuan 1 adalah 3. Dengan

demikian hasil observasi tergolong dalam kategori cukup. Hal itu terletak pada indikator penggunaan waktu dalam pembelajaran serta penguasaan kelas yang dilakukan oleh peneliti kurang sesuai dengan kompetensi mengajar dan belum dilakukan secara sistematis, sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan siklus I pertemuan 1 yang hasilnya diperoleh sebagai berikut :

Pada kegiatan awal ini siswa memiliki respon yang baik terhadap kehadiran peneliti sebagai guru. Pada saat siklus I pertemuan 1 masih banyak siswa yang kurang berani dalam mengajukan pertanyaan kepada peneliti. Dan masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dan lebih suka bercerita dengan teman-temannya dari pada mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan analisis masalah yang terjadi pada pertemuan 1 tersebut maka dalam hal ini peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan pada pertemuan 2 antara lain yaitu dengan melibatkan seluruh siswa untuk aktif pada proses pembelajaran dengan melibatkan keaktifan siswa untuk berdiskusi di dalam kelompok belajar yang dibentuk oleh guru.

## **Deskripsi Siklus I Pertemuan 2**

### **Perencanaan**

Setelah melihat hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 peneliti mulai memahami kesulitan siswa kemudian peneliti merencanakan alternatif pemecahan masalah bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan pada pertemuan 1, maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah dengan melakukan serangkaian tindakan sebagai berikut :

- 1) peneliti menjelaskan materi secara perlahan sambil memperhatikan kondisi kelas,
- 2) selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh guru teman sejawat melakukan observasi untuk melihat keaktifan siswa dan efektifitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti,
- 3) peneliti menjelaskan bahan yang akan didiskusikan oleh siswa secara kelompok dan membantu siswa dalam membentuk kelompok diskusi,
- 4) peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok,
- 5) peneliti membimbing dan mengawasi jalannya diskusi kelompok.

Untuk itu perlu dilaksanakan proses pembelajaran yang dapat membangun siswa untuk lebih aktif dan lebih kreatif dalam belajar serta menyenangkan bagi siswa, salah satunya yang digunakan peneliti adalah melalui penggunaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) menyusun tindakan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) mempersiapkan bahan ajar dan media kongkrit, 3) mempersiapkan lembar kerja kelompok untuk diskusi kelompok, 4) mengembangkan lembar format observasi berupa daftar checklis. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa selama tindakan penelitian, 5) menyusun daftar angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

Sebelum masuk kepada kegiatan inti terlebih dahulu guru membuka pelajaran kurang lebih 10 menit. Tujuannya yaitu untuk mengkondisikan siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik. Kegiatan ini berupa :

- a) melakukan apersepsi dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di dalam kelas, b) membuka pelajaran dengan memberi sugesti positif untuk mengikuti pelajaran yang akan dipelajari mengingat bahwa ada sebagian siswa menyatakan kurang menyenangi matematika sehingga peneliti merasa perlu memberikan penguatan agar seluruh siswa termotivasi dalam belajar matematika.

Pada kegiatan inti, peneliti memulai pembelajaran dengan

menjelaskan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

Peneliti memberikan penjelasan materi pada siswa agar siswa mengerti akan materi bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana pada saat diberikan lembar kerja kelompok nantinya. Pada saat peneliti menjelaskan materi pelajaran sesekali peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran. Beberapa siswa memberikan pertanyaan kepada peneliti, sebelum peneliti menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menyuruh siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan temannya terlebih dahulu. Setelah itu peneliti menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa.

Agar siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar, peneliti meminta siswa untuk mengamati media kongkrit yang ada di hadapan mereka. Selanjutnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang tidak dipahami.

Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk maju ke depan, untuk mengasah kemampuan siswa sejauh mana ia mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti untuk menjelaskan kembali sifat-sifat bangun ruang sederhana. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi lalu peneliti

membagi siswa ke dalam kelompok. Setelah itu peneliti memberikan lembar kerja kelompok siswa kepada setiap kelompok. Kemudian peneliti memberikan arahan kepada semua anggota kelompok tentang tata cara pengerjaan lembar kerja kelompok siswa. Disini siswa dituntut untuk mengerjakan latihan secara kelompok. Tujuannya untuk melatih siswa agar lebih bertanggung jawab dan mampu mengeluarkan ide atau gagasan dalam mencari jawaban soal yang ada. Dalam mengerjakan lembar kerja kelompok siswa peneliti juga berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk mengerjakan lembar kerja kelompok dan memantau aktifitas siswa selama berjalannya diskusi.

Pada akhir pertemuan peneliti mengadakan tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu peneliti bersama siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran yang diberikan untuk lebih mengingatkan siswa tentang pelajaran yang baru saja mereka terima. Secara bersamaan peneliti memberikan tugas pada setiap individu untuk dikerjakan di rumah.

### Pengamatan

Hal-hal yang di observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau

belum mengobservasi kegiatan siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Sedangkan pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa adalah : 1. tekun menghadapi tugas, 2. ulet menghadapi kesulitan, 3. kemandirian dalam belajar, 4. keefektifan dalam kegiatan, 5. minat dalam belajar, 6. percaya diri, 7. kreatif, 8. senang menghadapi tantangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri No. 349 Tanjung Kapa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Tingkat Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Responde	Skor		Kriteri
		Jumla	Sko	
1	<i>R1</i>	27	3.38	Baik
2	<i>R2</i>	19	2.38	Cukup
3	<i>R3</i>	18	2.25	Cukup
4	<i>R4</i>	16	2.00	Kuran
5	<i>R5</i>	17	2.13	Cukup
6	<i>R6</i>	15	1.88	Kuran
7	<i>R7</i>	17	2.13	Cukup
8	<i>R8</i>	17	2.13	Cukup
9	<i>R9</i>	18	2.25	Cukup
10	<i>R10</i>	25	3.13	Baik
11	<i>R11</i>	19	2.38	Cukup
Jumlah		26		
Rata-rata		2,36		

Dari data pada table di atas, dapat diketahui bahwa hasil observasi motivasi belajar siswa pada tabel 4.5

menyatakan matematika masih mulai membaik, maka peneliti masih perlu melakukan siklus II pertemuan ke 1. Sebab pada siklus ke I pertemuan ke 2 ini sebanyak 2 orang siswa (18,18%) tergolong baik, 7 orang siswa (63,64%) tergolong cukup, dan 2 orang siswa (18,18%) tergolong kurang tingkat motivasi belajar siswa rata-rata 2,36.

Pada indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, kemandirian dalam belajar, percaya diri, keaktifan dalam belajar, kreatif, dan senang menghadapi tantangan masih tergolong cukup.

Dengan demikian, pada siklus II perlu adanya pemberian motivasi kepada siswa yang dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan motivasi siswa sehingga para siswa lebih bersungguh-sungguh. Salah satu yang diambil misalnya memberikan contoh-contoh bangun ruang yang ada di sekitar ruangan kelas. sama halnya dengan pertemuan 1, pada pertemua 2 juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Lembar Observasi Guru  
Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	1	2	3	4	5
1	Membuka pelajaran			√		
2	Menjelaskan			√		
3	Memberikan motivasi kepada siswa				√	
4	Penggunaan media dalam penyampaian materi pembelajaran			√		
5	Menjelaskan materi pembelajaran			√		
6	Penggunaan waktu dalam pembelajaran		√			
7	Penguasaan materi pembelajaran			√		
8	Melibatkan siswa dalam pembelajaran			√		
9	Penguasaan kelas				√	
10	Interaksi dengan siswa				√	
11	Pengelolaan kelas				√	
12	Menutup pelajaran			√		
	Jumlah Skor	39				
	Rata-rata	3,25				
	Keterangan	Cukup				

Kriteria Penilaian :

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar pertemuan 2 rata-rata skor pengamatan terhadap aktivitas guru adalah 3,25. Dengan demikian hasil observasi tergolong dalam kategori cukup. Hanya saja pada penggunaan metode pembelajaran diskusi yang dilakukan guru kurang sesuai dengan kompetensi mengajar dan belum dilakukan secara sistematis, sehingga penggunaan waktu dalam pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa saat berada di kelas dengan menggunakan alat motivasi belajar siswa yang ditandai dan dilihat dalam bentuk ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam belajar, kemandirian dalam belajar, kreatif, percaya diri, keaktifan dalam belajar, serta senang menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran matematika .khususnya materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

Dari setiap indikator yang di atas dapat diketahui bahwa rata-rata observasi tergolong dalam kategori cukup. Dengan demikian peneliti akan melanjutkan perbaikan pengajaran dalam proses pembelajaran lagi ke tindakan siklus berikutnya.

Diakhir pembelajaran pertemuan 2 siklus I siswa diberikan angket motivasi untuk mengetahui

tingkat motivasi belajar siswa. Tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel Tabulasi Skor Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Angket Pada Siklus I

No	Responden	Skor	Kategori
1	R1	70	Termotivasi
2	R2	66	Termotivasi
3	R3	66	Termotivasi
4	R4	50	Belum termotivasi
5	R5	68	Termotivasi
6	R6	52	Belum termotivasi
7	R7	57	Belum termotivasi
8	R8	70	Termotivasi
9	R9	66	Termotivasi
10	R10	68	Termotivasi
11	R11	71	Termotivasi
Jumlah		704	
Rata-rata		64.00	

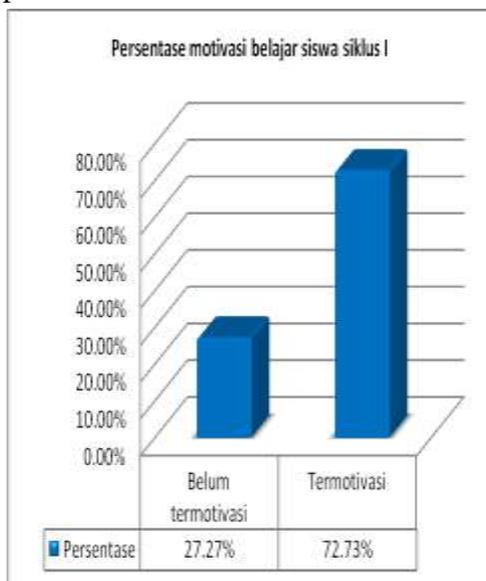
Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa tabulasi tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan angket pada siklus I rata-rata skor motivasi adalah 64,00. Ada 8 orang siswa yang telah termotivasi belajar dan sisanya 3 orang siswa lainnya masih belum termotivasi dalam belajar matematika.

Persentase motivasi belajar siswa yang dicapai dan mengalami perubahan dari sebelumnya adalah seperti dalam table berikut.

Tabel Deskripsi Siklus I Motivasi Belajar Siswa

Kriteria penilaian	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
< 65	3	27.27	Belum termotivasi
≥ 65	8	72.73	Termotivasi
Jumlah	12	100	

Berdasarkan rumus ketuntasan siswa secara klasikal dari hasil perhitungan tabel 4.8 di atas, maka dapat diketahui dari 11 orang siswa sebanyak 3 orang siswa (27,27%) yang mendapat skor motivasi < 65 tidak termotivasi dalam belajar, sedangkan 8 orang siswa (72,73%) yang yang mendapat skor motivasi skor ≥ 65 termotivasi dalam belajar. Lebih jelas dapat di lihat grafik motivasi belajar pada kondisi awal di bawah ini :



Gambar Persentase Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

## Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus I pertemuan ke 2 menunjukkan hasil yang mulai membaik, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk menghadapi kesulitan, ulet menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, kemandirian dalam belajar, percaya diri, keaktifan dalam belajar, kreatif, dan senang menghadapi tantangan belum juga mendapatkan hasil yang maksimal.

## Deskripsi Siklus II Pertemuan 3 Perencanaan

Pada siklus II upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perbaikan dengan memfokuskan pada kesulitan atau kekurangan yang di alami siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti kembali berusaha melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan skenario pembelajaran siklus II.

Untuk itu perlu dilaksanakan proses pembelajaran yang dapat membangun siswa untuk lebih aktif dan lebih kreatif dalam belajar serta menyenangkan bagi siswa, peneliti merancang alternatif pemecahan masalah bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1) menyusun tindakan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) mempersiapkan bahan ajar dan media kongkrit, 3) mengembangkan lembaran format observasi berupa daftar cheklis. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa selama tindakan penelitian, 4) menyusun daftar angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama tindakan penelitian.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan siklus II ini, peneliti kembali berusaha melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan skenario pembelajaran siklus II. Kegiatan pembelajaran peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum masuk kepada kegiatan inti terlebih dahulu guru membuka pelajaran kurang lebih 10 menit. Tujuannya yaitu untuk mengkondisikan siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik. Kegiatan ini berupa :

a) melakukan apersepsi dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di dalam kelas, b) membuka

pelajaran dengan memberi sugesti positif untuk mengikuti pelajaran yang akan dipelajari mengingat bahwa ada sebagian siswa menyatakan kurang menyenangkan matematika sehingga peneliti merasa perlu memberikan penguatan agar seluruh siswa termotivasi dalam belajar matematika.

Pada kegiatan inti, peneliti memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi pokok bangun ruang kerucut, tabung, dan bola. Dalam kegiatan inti, diharapkan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran agar terjadi proses pembelajaran yang aktif dan menarik. Selanjutnya peneliti menunjukkan kepada siswa contoh bangun ruang seperti kerucut, tabung, dan bola. Selanjutnya peneliti meminta siswa menyebutkan contoh bangun ruang yang ada di sekitar sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hampir semua siswa menjawab pertanyaan dari peneliti dikarenakan siswa semakin termotivasi dalam belajar.

Setelah menjelaskan peneliti mengadakan tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada akhir pertemuan peneliti bersama siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran yang diberikan untuk lebih mengingatkan siswa tentang pelajaran yang baru saja mereka terima. Secara bersamaan peneliti memberikan tugas pada setiap individu untuk dikerjakan di rumah.

### Pengamatan

Untuk setiap tindakan pada siklus II dilakukan observasi dengan maksud untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peneliti mampu mempertahankan dan meningkatkan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun hasil observasi motivasi siswa pada siklus II Pertemuan 3 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Tingkat Motivasi Belajar Siswa  
Siklus II Pertemuan 3

No	Responden	Skor		Kriteria
		Jumlah	Skor	
1	R1	34	4.25	Sangat baik
2	R2	26	3.25	Baik
3	R3	30	3.75	Baik
4	R4	17	2.13	Cukup
5	R5	29	3.63	Baik
6	R6	19	2.38	Cukup
7	R7	27	3.38	Baik
8	R8	27	3.38	Baik
9	R9	27	3.38	Baik
10	R10	33	4.13	Sangat baik
11	R11	25	3.13	Baik
Jumlah		36.75		
Rata-rata				

Dari data di atas, dapat diketahui hasil observasi motivasi belajar siswa pada tabel 4.9 siklus II pertemuan 3 mulai mengalami

peningkatan bahwa dari 11 orang siswa sebanyak 2 orang siswa (18,18%) motivasinya sangat baik dan 7 orang siswa (63,64%) tergolong baik, dan 2 orang siswa (18,18%) tergolong cukup rata-rata motivasi belajar siswa pertemuan 3 adalah 3,34.

Pada indikator untuk tekun menghadapi tugas tergolong baik, begitu juga untuk beberapa indicator lainnya : ulet menghadapi kesulitan tergolong baik, minat dalam belajar tergolong baik, kemandirian dalam belajar tergolong baik, percaya diri tergolong baik, keaktifan dalam belajar tergolong baik, kreatif tergolong baik, dan senang menghadapi tantangan tergolong juga baik.

Observasi terhadap aktivitas guru sebagai peneliti juga dilakukan. Adapun lembar observasi guru siklus II Pertemuan 3 dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Lembar Observasi Guru Siklus  
II pertemuan 3

N o	Indikator	1	2	3	4	5
1	Membuka pelajaran				√	
2	Menjelaskan				√	
3	Memberikan motivasi kepada siswa				√	
4	Penggunaan media dalam penyampaian materi pembelajaran				√	
5	Menjelaskan materi pembelajaran				√	
6	Penggunaan waktu dalam pembelajaran				√	

7	Penguasaan materi pembelajaran				√
8	Melibatkan siswa dalam pembelajaran				√
9	Penguasaan kelas				√
10	Interaksi dengan siswa				√
11	Pengelolaan kelas				√
12	Menutup pelajaran				√
	Jumlah Skor	48			
	Rata-rata	4			
	Keterangan	Baik			

Kriteria Penilaian :

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar yaitu di dapat nilai rata-rata terhadap observasi kegiatan guru adalah 4. Dengan demikian hasil observasi tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan pengamatan observer, peneliti di dalam kelas sudah menerapkan urutan pembelajaran yang sistematis sehingga siswa dengan mudah menyerap pembelajaran yang dilaksanakan.

### Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II pertemuan ke 3 menunjukkan hasil

yang sudah tergolong baik. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran untuk menghadapi kesulitan, ulet menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, kemandirian dalam belajar, percaya diri, keaktifan dalam belajar, kreatif, dan senang menghadapi tantangan sudah tergolong baik.

### Deskripsi Siklus II Pertemuan 4 Perencanaan

Pada siklus II Pertemuan II berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan pada siklus I, maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah dengan melakukan serangkaian tindakan sebagai berikut : 1) peneliti menjelaskan materi secara perlahan sambil memperhatikan kondisi kelas, 2) selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh guru kelas melakukan observasi untuk melihat keaktifan siswa dan efektifitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti, 3) peneliti menjelaskan bahan yang akan didiskusikan oleh siswa secara kelompok dan membantu siswa dalam membentuk kelompok diskusi, 4) peneliti membagikan lembar kerja kelompok siswa kepada masing-masing kelompok, 5) peneliti membimbing dan mengawasi jalannya diskusi kelompok. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut : 1) menyusun tindakan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) mempersiapkan bahan ajar dan media

kongkrit, 3) mempersiapkan lembar kerja kelompok untuk diskusi kelompok, 4) mengembangkan lembaran format observasi berupa daftar cheklis. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa selama tindakan penelitian, 5) menyusun daftar angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

## 2. Pelaksanaan

Pada kegiatan inti, peneliti memulai pembelajaran dengan menjelaskan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

Peneliti memberikan penjelasan materi pada siswa agar siswa mengerti akan materi bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana pada saat diberikan lembar kerja kelompok nantinya. Pada saat peneliti menjelaskan materi pelajaran sesekali peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran. Beberapa siswa memberikan pertanyaan kepada peneliti, sebelum peneliti menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menyuruh siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan temannya terlebih dahulu. Setelah itu peneliti menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa. Agar siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar, peneliti meminta siswa untuk mengamati media kongkrit yang ada di hadapan mereka. Selanjutnya untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa dalam pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa apabila ada yang tidak dipahami. Dalam kegiatan ini, diharapkan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran agar terjadi proses pembelajaran yang aktif.

Kemudian peneliti menyuruh tiga orang siswa untuk maju ke depan, untuk mengasah kemampuan siswa sejauh mana ia mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti untuk menjelaskan kembali sifat-sifat bangun ruang sederhana. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi lalu peneliti membagi siswa ke dalam kelompok. Setelah itu peneliti memberikan lembar kerja kelompok siswa kepada setiap kelompok. Kemudian peneliti memberikan arahan kepada semua anggota kelompok tentang tata cara pengerjaan lembar kerja kelompok. Di sini siswa dituntut untuk mengerjakan latihan secara kelompok. Tujuannya untuk melatih siswa agar lebih bertanggung jawab dan mampu mengeluarkan ide atau gagasan dalam mencari jawaban soal yang ada. Dalam mengerjakan lembar kerja siswa peneliti juga berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk mengerjakan lembar kerja kelompok dan memantau aktifitas siswa selama berjalannya diskusi.

Pada akhir pertemuan peneliti mengadakan tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu peneliti bersama siswa membuat kesimpulan

tentang pelajaran yang diberikan untuk lebih mengingatkan siswa tentang pelajaran yang baru saja mereka terima. Secara bersamaan peneliti memberikan tugas pada setiap individu untuk dikerjakan di rumah.

### 3. Pengamatan

Untuk siklus II dilakukan observasi dengan maksud untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada tahap ini peneliti bersama rekan sejawat melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II peneliti mampu mempertahankan dan meningkatkan proses belajar dengan menggunakan metode diskusi dengan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tinggi. Peneliti mampu mempertahankan dan meningkatkan proses belajar dengan menggunakan metode diskusi. Secara ringkas tingkat motivasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Tingkat Motivasi Belajar Siswa  
Siklus II Pertemuan 4

No	Responden	Skor		Kriteria
		Jumlah	Skor	
1	R1	37	4.63	Sangat baik
2	R2	34	4.25	Sangat baik
3	R3	33	4.13	Sangat baik
4	R4	25	3.13	Baik

5	R5	31	3.88	Baik
6	R6	26	3.25	Baik
7	R7	36	4.50	Sangat baik
8	R8	34	4.25	Sangat baik
9	R9	32	4.00	Baik
10	R10	33	4.13	Sangat baik
11	R11	33	4.13	Sangat baik
Jumlah			44.25	
Rata-rata			4,02	

Dari data di atas, dapat diketahui hasil observasi motivasi belajar siswa pada tabel 4.11 siklus II pertemuan 4 mengalami peningkatan ketuntasan. Sebab sebanyak 7 orang siswa (63,64%) tergolong sangat baik, 4 orang siswa (36,36%) tergolong baik. Pada pertemuan ke 4 ini motivasi siswa pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang sudah tidak ada, rata-rata skor motivasi siswa 4,02.

Tabel Lembar Observasi Guru Siklus  
II Pertemuan 4

No	Indikator	1	2	3	4	5
1	Membuka pelajaran				√	
2	Menjelaskan				√	
3	Memberikan motivasi kepada siswa				√	
4	Penggunaan media dalam penyampaian materi pembelajaran				√	
5	Menjelaskan materi pembelajaran				√	

6	Penggunaan waktu dalam pembelajaran					√
7	Penguasaan materi pembelajaran				√	
8	Melibatkan siswa dalam pembelajaran					√
9	Penguasaan kelas				√	
10	Interaksi dengan siswa					√
11	Pengelolaan kelas				√	
12	Menutup pelajaran				√	
	Jumlah Skor	51				
	Rata-rata	4,25				
	Keterangan	Baik				

#### Kriteria Penilaian :

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Observasi terhadap aktivitas guru pertemuan ke 4 secara umum dikatakan baik dengan rata-rata 4,25. Berdasarkan pengamatan observer, peneliti di dalam kelas sudah menerapkan pembelajaran yang sistematis, sehingga siswa dengan mudah menyerap pembelajaran yang dilaksanakan. Peneliti juga sudah mengoptimalkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan membentuk kelompok diskusi sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru tetapi sudah terfokus pada siswa. Selain itu, peneliti juga mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir dalam

mencari informasi yang dibutuhkan sehingga memperoleh nilai yang baik.

Dalam pelaksanaan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa saat berada di kelas dengan menggunakan alat motivasi belajar siswa yang ditandai dan dilihat dalam bentuk ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam belajar, kemandirian dalam belajar, kreatif, percaya diri, keaktifan dalam belajar, serta senang menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran matematika khususnya materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana. Dari setiap indikator dapat diketahui bahwa rata-rata observasi tergolong dalam kategori baik dan amat baik. Dengan demikian peneliti tidak akan melanjutkan proses pembelajaran lagi ke siklus berikutnya.

Diakhir pertemuan ke 4 peneliti juga memberikan angket motivasi untuk mengukur motivasi belajar siswa. Data hasil motivasi belajar siswa lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Tabulasi Skor Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Angket

No	Responden	Skor	Kategori
1	001	76	Termotivasi
2	002	66	Termotivasi
3	003	66	Termotivasi
4	004	67	Termotivasi

5	005	68	Termotivasi
6	006	67	Termotivasi
7	007	69	Termotivasi
8	008	77	Termotivasi
9	009	66	Termotivasi
10	010	77	Termotivasi
11	011	71	Termotivasi
Jumlah		770	
Rata-rata		70.00	

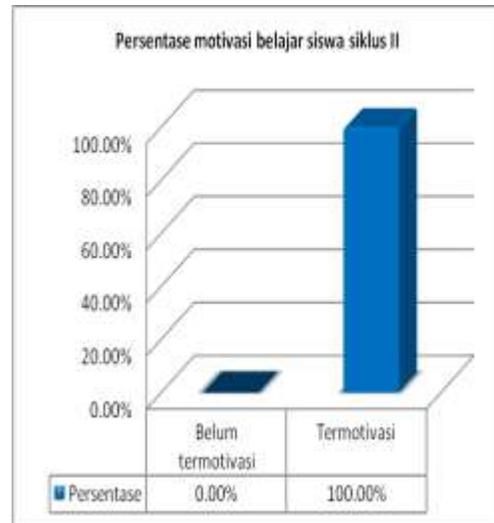
Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa tabulasi tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan angket pada siklus II telah maksimal, tidak ada lagi siswa yang belum termotivasi. Rata-rata skor motivasi yang diperoleh sebesar 70,00 yaitu dari 11 orang siswa termotivasi. Persentase keberhasilan motivasi yang dicapai dapat di lihat dalam tabel berikut.

Tabel Deskripsi Siklus II Motivasi Belajar Siswa

Kriteria penilaian	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
< 65	0	0	Belum termotivasi
≥ 65	11	100	termotivasi
Jumlah	11	100	

Berdasarkan rumus ketuntasan siswa secara klasikal dari hasil perhitungan tabel 4.14 di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 11 orang siswa tidak ada lagi siswa yang belum termotivasi dalam belajar, 11 orang siswa (100%) yang mendapat skor motivasi skor  $\geq 65$  termotivasi dalam

belajar. Lebih jelas dapat di lihat seperti grafik motivasi belajar berikut ini :



Gambar Persentase Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

### Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II pertemuan ke 4 menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk menghadapi kesulitan, ulet menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, kemandirian dalam belajar, percaya diri, keaktifan dalam belajar, kreatif, dan senang menghadapi tantangan sudah tergolong baik. Sudah mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil data pada angket dan lembar observasi

siswa siklus I dan siklus II maka pokok penting yang perlu dikaji adalah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa dengan menggunakan alat motivasi belajar siswa berupa angket dan lembar observasi yang ditandai dan dilihat dalam bentuk tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, kemandirian belajar, kreatif, percaya diri, keaktifan belajar, dan senang menghadapi tantangan.

Dari hasil analisis data observasi siklus I pertemuan 1 diketahui kemampuan siswa pada pelajaran matematika masih sangat rendah yaitu sebanyak 10 orang siswa (90,91%) yang motivasinya tergolong kurang, dan 1 orang siswa (9,09%) yang motivasinya tergolong cukup. rata-rata skor observasi motivasi 1,83. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke 2 dapat diketahui sebanyak 7 orang siswa (63,64%) yang motivasinya tergolong cukup, dan 2 orang siswa (18,18%) yang motivasinya tergolong baik dan 2 orang siswa (18,18%) yang tergolong kurang, rata-rata skor observasi motivasi 2,36. Pada siklus II pertemuan ke 3 menunjukkan hasil yang lebih baik. Sebab sebanyak 7 orang siswa (63,64%) yang motivasinya baik, dan 2 orang siswa (18,18%) yang motivasinya sangat baik dan 2 orang siswa (18,18%) motivasinya kurang, rata-rata skor observasi motivasi 3,34. Sedangkan

pada siklus II pertemuan ke 4 menunjukkan hasil yang lebih baik. Sebab sebanyak 7 orang siswa (63,64%) yang motivasinya sangat baik, dan 4 orang siswa (36,36%) yang motivasinya baik, rata-rata skor observasi motivasi 4,02.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran terhadap onjek penelitian diadakan dialog secara tertulis melali angket. Sebelum pembelajaran berbasis diskusi kelompok dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terlebih dahulu siswa diberikan angket untuk mengetahui tingkat motivasi awal yang disebut angket pada kondisi awal. Analisis angket pada kondisi awal diketahui hanya ada 1 orang siswa (9,09%) dari sejumlah 11 orang yang termotivasi sedangkan 10 atau (90,91%) orang lainnya belum termotivasi. Rata-rata capaian anket pada kondisi awal adalah 50,64.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan perbaikan pengajaran yaitu dengan melakukan perencanaan tindakan siklus I. Dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai guru menerapkan metode diskusi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V.

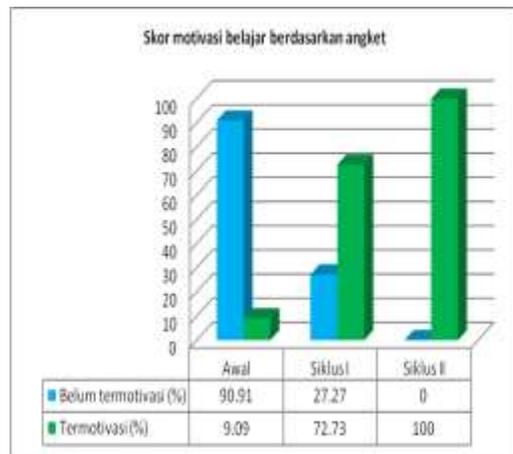
Pada siklus I dapat diketahui bahwa tabulasi motivasi siswa dalam belajar matematika sudah mulai membaik, namun peneliti masih perlu melakukan siklus ke II agar motivasi belajar siswa lebih meningkat lagi. Sebab pada siklus I ini sebanyak 8 orang siswa

(72,73%) telah termotivasi, sedangkan 3 orang siswa (27,27%) belum termotivasi, rata-rata capaian angket pada siklus I sebesar 64,00. Pada siklus II dapat diketahui bahwa tabulasi motivasi siswa dalam belajar matematika mengalami peningkatan, sebanyak 11 orang siswa (100%) telah termotivasi dengan capaian nilai angket rata-rata 70,00. Hasil Skor Motivasi belajar siswa berdasarkan angket kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini :

Tabel Skor Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Angket Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Tingkat motivasi angket	Awal	Siklus I	Siklus II
Belum termotivasi (%)	90.91	27.27	0
Termotivasi (%)	9.09	72.73	100

Skor motivasi belajar siswa berdasarkan angket pada table 4.15 diatas dapat juga dilihat seperti pada gambar diagram batang dibawah ini :



Gambar 4.4. Rekapitulasi Persentase Motivasi Belajar Siswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri No. 349 Tanjung Kapa terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilaksanakan dengan melalui beberapa siklus, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pokok bangun ruang dan sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas V SD Negeri No. 349 Tanjung Kapa Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa : Dalam kegiatan belajar mengajar siswa hendaknya aktif dalam belajar sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila siswa merasa bosan

- ketika pembelajaran berlangsung, hendaknya siswa meminta guru agar mengganti metode pengajaran, agar bisa meningkatkan motivasi belajar.
2. Bagi Guru : Sebaiknya guru dapat menggunakan media serta memilih metode ataupun strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.
  3. Bagi Kepala Sekolah : Kiranya dapat menyediakan sarana dan prasarana serta melakukan pelatihan tentang pemilihan metode belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
  4. Bagi Peneliti : Kiranya hasil penelitian tindakan kelas ini dijadikan suatu pengetahuan untuk menambah wawasan dan mendidik siswa. Selain itu, menggali model-model atau metode pembelajaran yang baru.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Campbell Linda, Campbell Bruce, Dickinson Dee. 2006. *Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Program Pascasarjana.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustaqim Burhan, dan Astuty Ary, 2008. *Ayo Belajar Matematika Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Nasional.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Samidi, Purwantari Teguh, Dewi Murwani. 2007. *Memahami Dan Berlatih Matematika*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sumiati, dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Suciati, 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Uno, B, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.